

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yang menekankan pada pengujian teori dengan cara mengukur variabel penelitian dalam bentuk angka serta menganalisis data menggunakan prosedur statistik.⁶² Penelitian korelasional merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami adanya hubungan serta tingkat keterkaitan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan intervensi maupun rekayasa kepada variabel tersebut. Dengan menganalisis tingkatan hubungan yang terjalin antara variabel, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁶³

Dalam penelitian korelasional, digunakan instrumen khusus untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat diukur secara kuantitatif serta sejauh mana hubungan tersebut terjadi. Hubungan antar variabel akan direpresentasikan melalui koefisien korelasi, yang menunjukkan besaran dan arah hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian korelasional umumnya melibatkan analisis statistik guna menentukan tingkat hubungan atau korelasi antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menguji seberapa jauh hubungan antara

⁶² Ibid hal 10

⁶³ Ibid hal 13

academic burnout dengan *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok pada mahasiswa.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang relevan, yang kemudian dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat serta dapat memiliki hubungan positif maupun negatif terhadapnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *academic burnout*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel utama yang menjadi perhatian dan sasaran dalam penelitian ini. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *social loafing*.⁶⁴

C. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan seluruh elemen, baik berupa peristiwa, objek, maupun individu yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi fokus utama penelitian karena dianggap sebagai lingkup kajian yang relevan.⁶⁵ Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri

⁶⁴ Ratna Wijayanti Daniar Paramita,, Noviansyah Rizal, Riza Bahtiar Sulistyan. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. (Lumajang: Widya Gama Press, 2021). Hal 37

⁶⁵ Ibid hal 59

yang masih aktif dengan jumlah 236 merupakan populasi dalam penelitian ini.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah individu yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi.⁶⁶ Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dikatakan *simple* (sederhana) dikarenakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu.⁶⁷

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Untuk menentukan sampel dari populasi tersebut digunakan Rumus perhitungan besaran sampel sebagai berikut⁶⁸ :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi yang diketahui

d = presisi yang ditetapkan 5% atau 0.05, dengan taraf kepercayaan 95%

$$n = \frac{236}{236 (0.05)^2 + 1} = 148,42$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sampel 148,42 yang kemudian dibulatkan menjadi 148 responden.

⁶⁶ Ibid hal 60

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 122.

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 115.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan cara kuisioner. Sedangkan alat ukur yang digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data ialah skala psikologi. Skala psikologi merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai atribut non-kognitif, biasanya dalam bentuk tertulis. Teknik yang digunakan berupa kuesioner atau angket dengan format pernyataan tertutup dirancang untuk mengukur variabel *academic burnout* dan *social loafing*. Jenis skala psikologi yang diterapkan pada penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan sebagai alat pengukur sikap, opini, serta persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu.⁶⁹ Penggunaan Skala Likert dalam penelitian ini berlandaskan pada kemampuannya untuk memberikan jawaban dalam bentuk skor, yang kemudian mendukung analisis kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh berbentuk angka. Oleh karena itu, penelitian ini juga mengumpulkan data berupa angka untuk dianalisis secara statistik.

Proses pemberian skor dalam skala Likert dilakukan dengan mengategorikan pernyataan ke dalam dua jenis, yaitu item *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung aspek positif dari variabel yang diukur, dengan skema penilaian sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3, dan Sangat Setuju (SS) = 4. Sebaliknya, item *unfavorable* adalah

⁶⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

pernyataan yang menggambarkan aspek negatif dari variabel yang diukur, dengan pemberian skor yang dibalik: STS = 4, TS = 3, S = 2, dan SS = 1. Penggunaan sistem ini bertujuan untuk memastikan skor total yang diperoleh konsisten dan sesuai dengan karakteristik variabel yang sedang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian, sebagai perangkat yang esensial dalam proses pengukuran suatu fenomena yang menjadi fokus kajian. Dalam penelitian ini diwujudkan berbentuk kuesioner atau angket, yang terdiri dari serangkaian pernyataan tertutup yang secara spesifik berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, yaitu *academic burnout* dan *social loafing*.

- a. Skala variabel *academic burnout*. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *academic burnout* pada penelitian ini mengacu pada aspek *academic burnout* itu sendiri, yakni kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), depersonalisasi (*cynicism*), dan juga reduced personal accomplishment (*inefficacy*).⁷⁰

Tabel 3.1 Blueprint Skala Academic Burnout

No	Aspek	Indikator	favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Exhaustion (kelelahan)	Kelelahan secara emosional & fisik	1,2,3	4,5,6	6
2	Cynicism/Depersonalization	Menjaga jarak dengan orang lain ketika di kampus.	7,8,9	10,11,12,	6
3	Inefficacy/Reduced Personal Accomplishment (ketidakefektifan/pencapaian pribadi berkurang)	Keyakinan diri rendah, Kurang mampu menyelesaikan tugas	13,14,15	16,17,18	6
Total			9	9	18

⁷⁰ Arbin Janu Setyowati dkk *Academic Burnout Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. (Malang Media Nusa Creative. 2021). Hal 13

b. Ada beberapa instrumen yang telah dikembangkan oleh peneliti lain untuk mengukur *social loafing* meliputi:

- 1) Skala *Social Loafing* George (1992): Jennifer M. George mengembangkan skala 10 item untuk mengukur perilaku *social loafing*, yang sering diadaptasi dan digunakan dalam berbagai penelitian, termasuk di Indonesia. Skala ini berfokus pada dimensi-dimensi seperti kurangnya kontribusi, penurunan usaha, dan bergantung pada orang lain.
- 2) Skala yang Dikembangkan Berdasarkan Aspek Latané, Williams, dan Harkins: Penelitian yang berawal dari eksperimen *clapping* dan *shouting* oleh Latané, Williams, dan Harkins (1979) berfokus pada kurangnya identifiabilitas kontribusi individu. Skala yang terinspirasi dari penelitian ini cenderung mengukur persepsi individu tentang kontribusi mereka dan kontribusi orang lain dalam kelompok ketika akuntabilitas individu rendah.
- 3) The Perceived Social Loafing Questionnaire (PSLQ) dan Social Loafing Tendency Questionnaire (SLTQ): Beberapa penelitian menggunakan atau mengadaptasi kuesioner seperti PSLQ dan SLTQ untuk mengukur kecenderungan individu dalam melakukan *social loafing*

atau persepsi mereka terhadap *social loafing* yang dilakukan oleh rekan kelompok.

Namun peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Myers. Dengan pertimbangan karena telah teruji secara reliabel dan valid dalam berbagai penelitian lintas konteks, baik di dalam maupun luar negeri, melalui bentuk pengukuran seperti *self-report* dan observasi perilaku kelompok. Skala ini dinilai tepat untuk mengukur kontribusi mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri dalam tugas kelompok yang intensif setiap semester, karena memiliki struktur item yang jelas dan mudah dianalisis secara statistik. Selain itu, indikator-indikator dalam dimensi ini terbukti sesuai dengan temuan lapangan yang menunjukkan perilaku pasif, membiarkan tugas diselesaikan orang lain, hingga ketidakterlibatan dalam diskusi. Skala Myers juga mempermudah konstruksi instrumen dengan efisiensi tinggi, karena bentuk indikatornya sudah konkret dan siap dijadikan item skala sikap, sehingga cocok digunakan dalam penelitian dengan keterbatasan waktu dan sumber daya.

Adapun aspek-aspek tersebut mencakup: a) penurunan minat atau motivasi individu ketika ikut serta dalam aktivitas kelompok, b) kecenderungan untuk mempunyai sifat pasif dalam interaksi kelompok, c) adanya pelebaran atau pengalihan tanggung jawab individu dalam konteks kelompok, d) perilaku

free ride atau "menumpang" kepada upaya anggota kelompok lainnya tanpa kontribusi yang sepadan, dan e) kurangnya rasa peka atau perhatian individu terhadap evaluasi diri sendiri dalam konteks kinerja kelompok.⁷¹

Tabel 3.2 Blueprint Skala Social Loafing

No	Aspek	Indikator	favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Penurunan motivasi atau minat saat terlibat kegiatan kelompok	Merasa memiliki tingkat kemampuan diri yang rendah dibandingkan dengan anggota kelompok. Mengalami kesulitan atau kegagalan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok.	1,2,3	4,5,6	6
2	Memiliki sifat pasif	Mebiarkan anggota kelompok mengambil peran lebih banyak	7,8,9	10,11,12	6
3	Pelebaran tanggung jawab	Kemampuan masing-masing dari anggota kelompok untuk mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas.	13,14,15	16,17,18	6
4	<i>Free ride</i>	Mengandalkan anggota lain dalam menyelesaikan tugas.	19,20,21	22,23,24	6
5	Kurang rasa peka terhadap evaluasi diri sendiri	Anggota kelompok tidak merasa bertanggung jawab secara pribadi terhadap kualitas dan efektivitas kontribusinya.	25,26,27	28,29,30	6
Total			15	15	30

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha dan alat yang dipergunakan peneliti guna memperoleh data, yang sudah diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Berikut tahapan pengumpulan data meliputi:

⁷¹ David G. Myers. *Social Psychology*. The McGraw-Hill Companies, Inc. (2010).

1. Mengajukan surat izin penelitian kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.
2. Membuat kuesioner dan link *google form* kemudian menginput pernyataan.
3. Membagikan link *google form* kepada 50 responden dahulu untuk kemudian di uji validitas dan reliabilitas.
4. Mengolah dan menganalisis data.
5. Mendapatkan hasil uji yang valid dan reliabel.
6. Membagikan link *google form* kepada mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri angkatan tahun 2022, dalam jangka waktu kurang lebih 2 minggu.
7. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh, kemudian menarik kesimpulan dari data yang ditetapkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah serta menyusun data yang telah diperoleh.⁷² Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data tersebut, yang mencakup uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas, diikuti dengan uji hipotesis. Tahapan dalam pengolahan data setelah proses pengumpulan data dilakukan adalah sebagai berikut:

⁷² Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Antasari Press, 2012), 121

1 Tabulasi Data

Tabulasi atau pengolahan data merupakan proses pencatatan serta pemasukan data ke dalam sistem penelitian.⁷³ Dalam tahap ini, data ditabulasi berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dari mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk mendukung analisis data.

2 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas item ialah proses pengujian instrumen penelitian guna menilai seberapa jauh suatu item dapat dengan akurat mengukur konsep yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas item dilakukan menggunakan korelasi Pearson (*Pearson's correlation*), yaitu dengan mengkorelasikan skor masing-masing item menggunakan skor total variabelnya. Skor total diperoleh dari penjumlahan semua item dalam satu variabel. Selanjutnya, pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika nilai r hitung positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel, maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, item dinyatakan tidak valid.⁷⁴

⁷³ Santoso. *Menguasai Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Spss*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.)

⁷⁴ Fidia Astuti, *Statistika Psikologi* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2024). Hal 6

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu indikator yang memberi petunjuk seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan dalam mengukur suatu variabel secara konsisten. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah teknik *Cronbach's Alpha*. Hasil dari skala ini dikategorikan ke dalam tiga tingkatan berdasarkan rentang nilai tertentu. Interpretasi tingkat reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,500$, maka reliabilitas dianggap rendah.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* berada dalam rentang $0,500-0,700$, maka reliabilitas berada pada tingkat sedang.
3. Jika nilai *Cronbach's Alpha* berada dalam rentang $0,700-0,900$, maka reliabilitas tergolong tinggi.⁷⁵

3 Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Melakukan uji normalitas bertujuan guna memastikan apakah data penelitian terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini, normalitas data *academic burnout* dan *social loafing* diuji menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) yang dianalisis

⁷⁵ Ibid hal 6

menggunakan SPSS *Windows*. Dasar keputusan dalam uji normalitas jika nilai signifikansi $> 0,5$ maka data tersebut dikatakan normal. Berlawanan dengan itu jika nilai signifikansi $< 0,5$ maka data tersebut dikatakan tidak normal.⁷⁶

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat linear antara dua variabel yang diteliti. Pengujian ini dilakukan menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan *SPSS for Windows* versi 25.0 pada taraf signifikansi 0,05. Hubungan antara kedua variabel bisa dikategorikan linear ketika signifikansi linearity $< 0,05$, maka hubungan antar variabel dinyatakan linear.⁷⁷

4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna menganalisis bagaimana hubungan variabel X dan Y. Metode Uji hipotesis yang digunakan yaitu metode korelasi *Pearson Product Moment* dibantu menggunakan SPSS versi 25. Keberadaan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut ditentukan melalui nilai sig. (*2-tailed*) yang dihasilkan dari analisis. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.⁷⁸

⁷⁶ Ibid hal 17

⁷⁷ Ibid hal 20

⁷⁸ Ibid

Sementara itu, tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel berdasarkan nilai korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Dasar Keputusan

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
< 0,200	Sangat rendah/sangat lemah
0,200 – 0,399	Rendah/lemah
0,400 – 0,599	Cukup/sedang
0,600 – 0,799	Tinggi/kuat
0,800 – 1,000	Sangat tinggi/sangat kuat